

AKREDITASI DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Departemen Arsitektur ITS

1. Umum

Departemen Arsitektur ITS dalam 3 tahun terakhir telah melakukan Re-Akreditasi BAN-PT untuk Prodi Sarjana (2016) dan Magister (2017) dan yang sedang diproses untuk Re-Akreditasi Program Doktor (2018) serta pengajuan akreditasi baru untuk PPAr (Program Profesi Arsitek).

Secara umum proses Re-Akreditasi yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil yang maksimal untuk Prodi Sarjana dan Magister.

Proses Re-Akreditasi di Departemen Arsitektur ITS yang telah selesai dilaksanakan tidak pernah melewati batas dari masa berlaku akreditasi sebelumnya, paling tidak kurang dari 6 bulan masa berlaku

2. Penyusunan Akreditasi

Proses penyusunan borang akreditasi serta evaluasi diri yang dilakukan oleh Departemen Arsitektur ITS tentu menggunakan format yang telah dibuat oleh BAN-PT yang pada saat itu masih menggunakan 7 standar sebagai acuan penilaian.

Dari sisi teknis penyusunan, Departemen Arsitektur membentuk tim yang dikoordinir langsung oleh masing-masing kaprodi serta beranggotakan 1 dosen sebagai PIC di tiap-tiap standar yang bertanggung jawab langsung terhadap validitas data serta konten dari uraian pada borang serta evaluasi diri. Koordinasi dilakukan paling tidak 1 bulan sekali dan semakin intensif menjelang pengumpulan dokumen.

Sebelum dikirim ke BAN-PT maupun submit via online, dokumen akreditasi di evaluasi terlebih dahulu oleh PJM (Pusat Jaminan Mutu) ITS serta fakultas untuk sinkronisasi data dan melihat kekurangan dari tiap standar untuk segera dilakukan perbaikan sebelum diserahkan ke BAN-PT untuk dinilai dan tentunya di visitasi.

3. Konten Akreditasi

Beberapa hal yang menjadi catatan terkait konten dari borang dan evaluasi diri antara lain:

- Departemen Arsitektur ITS harus memiliki visi dan misi yang jelas terkait arah pendidikan serta keunggulan yang ingin ditunjukkan yaitu “**Menjadi**

Lembaga Pendidikan Tinggi Arsitektur berbasis riset, yang mengangkat keunggulan lokal dan kompetitif di tingkat internasional”.

Ketercapaian dari visi dan misi tersebut wajib didukung oleh Rencana Strategis (Renstra) dari Departemen.

- Mahasiswa dan lulusan merupakan obyek utama dari keberhasilan sebuah institusi pendidikan. Dari perspektif angka Departemen Arsitektur ITS secara umum mengalami peningkatan cukup baik dari segi IPK (Indeks Prestasi Kumulatif), mahasiswa yang Drop Out maupun aktifitas diluar pendidikan formal yang dilakukan (sayembara, workshop serta program internship dengan PT Mitra) walaupun perlu adanya pembenahan di beberapa sisi kemampuan teknis dari mahasiswa sebagai masukan dari *tracer study* yang dilakukan terhadap pengguna lulusan.
- Dari sisi sumber daya pendidik atau dosen. Secara kualifikasi pendidikan dan jumlah dosen tidak terjadi masalah untuk prodi sarjana, namun untuk prodi pascasarjana yang perlu menjadi perhatian adalah kurangnya jumlah dosen dengan kualifikasi S3 dan Guru Besar di Departemen yang otomatis membatasi jumlah dosen yang dapat mengajar di program pascasarjana, sehingga memaksa untuk melakukan strategi pengembangan SDM lebih lanjut. Terkait kegiatan tridarma yang dilakukan oleh dosen berjalan dengan baik.
- Kurikulum dan pembelajaran menjadi poin penting, dimana kualitas lulusan dari sebuah institusi pendidikan ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Seperti Departemen/Prodi Arsitektur lainnya kurikulum pada tingkat sarjana, Mata Kuliah (MK) Studio menjadi core/inti yang didukung oleh MK teori pada bidang arsitektur, MK pilihan sebagai pendalaman keilmuan serta MK wajib nasional sebagai prasyarat. Apapun nama MK yang dihadirkan strategi pembelajaran yang menjadi kunci dari *Learning Outcome* (LO) yang diharapkan.
- Fasilitas pendukung pembelajaran sangat diperlukan terutama yang terkait dengan literatur dan luasan ruang kelas maupun studio. Untuk literatur yang masih perlu ditambah adalah akses terhadap jurnal nasional yang sudah terakreditasi karena memang tidak banyak jenis jurnal tersebut. Sedangkan untuk fasilitas kelas dan studio sudah memenuhi standar yang diharuskan secara luasan.

4. Capaian Pembelajaran

Menjadi sangat menarik apabila pada proses akreditasi PT Arsitektur membicarakan capaian pembelajaran. Pada format akreditasi BAN-PT belum secara detil membahas maupun menilai bagaimana sebuah capaian pembelajaran mencapai titik tertentu sehingga dapat dikatakan proses pendidikan yang dilakukan sudah maksimal dengan melalui proses atau metode pembelajaran tertentu.

Beberapa hal yang dapat diperhatikan terkait capaian pembelajaran yang berkaitan dengan proses akreditasi, antara lain:

- Visi dan misi dari departemen seharusnya mampu menjadi salah satu tolak ukur sebuah capaian pembelajaran yang diinginkan dimana visi dan misi dapat mengarahkan konten dari kurikulum, mata kuliah serta menyasar tujuan pembelajaran tertentu. Sehingga pada saat proses akreditasi dapat dilakukan penilaian terhadap kaitan antara visi dan misi dengan capaian pembelajaran yang ditentukan.
- Capaian pembelajaran akan berdampak langsung terhadap mahasiswa terutama berkaitan dengan lebih dapat dipertanggung jawabkannya IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa serta lulusan yang telah mengikuti proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Dengan demikian penilaian terhadap kualitas mahasiswa pada sebuah sistem akreditasi lebih jelas.
- Bagi dosen/pendidik dengan adanya capaian pembelajaran sebagai salah satu instrumen penilaian akreditasi akan memberikan tugas baru untuk lebih giat dalam mengembangkan diri untuk selalu membuat pembaharuan informasi serta literatur, sehingga capaian pembelajaran yang diharapkan terhadap mahasiswa dapat terlaksana.
- Kurikulum dan capaian pembelajaran sangat berhubungan erat. Penyusunan sebuah kurikulum akan menyasar capaian apa yang ingin dihadirkan sebagai sebuah konsekuensi proses. Perlu disepakati bahwa kurikulum pendidikan arsitektur salah satunya adalah adanya kriteria proses yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran sebuah mata kuliah. Kurikulum yang digunakan oleh Departemen/Prodi Arsitektur wajib dengan jelas menuliskan capaian pembelajaran apa yang ingin diraih sehingga pada saat penilaian akreditasi dapat dilihat bagaimana konsistensi dari rencana pembelajaran dan evaluasinya juga bagaimana cara/strategi mencapai capaian pembelajaran di masing-masing mata kuliah.

- Untuk keberhasilan capaian pembelajaran fasilitas sangat dibutuhkan. Saat ini kebutuhan akan fasilitas–fasilitas yang serba praktis dan berdaya guna sangat dibutuhkan untuk kebutuhan proses belajar bagi mahasiswa terutama akses terhadap literatur dan jurnal serta peralatan workshop tertentu.

Diluar beberapa hal diatas, yang mesti diperhatikan adalah kesesuaian antara capaian pembelajaran yang digunakan dengan peraturan maupun standar tertentu yang ditetapkan pemerintah seperti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Bagi beberapa Departemen/prodi Arsitektur yang sudah memiliki kesempatan untuk melakukan akreditasi internasional seperti KAAB (*Korean Architectural Accrediting Board*) beberapa hal yang dibahas sudah menjadi acuan baku untuk meletakkan standarisasi proses pembelajarannya untuk mencapai hasil akhir yang maksimal.